

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang untuk memenuhi kelangsungan hidupnya. Pendidikan juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk setiap penerus bangsa yang sedang mengalaminya. Di dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Sesuai dengan penjelasan tersebut, pendidikan memiliki peran penting bagi manusia untuk meningkatkan cara berpikir secara kritis dan logis, baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Untuk mencapai tujuan ini, kuncinya adalah belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Karena itu, tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Belajar mandiri sebagai tujuan mengandung makna bahwa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu siswa diharapkan menjadi seorang siswa yang mandiri dan siswa yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu tanpa terlalu tergantung pada guru.

Belajar mandiri merupakan sebuah konsep belajar yang timbul dari dalam diri sendiri pembelajar, yang dimana pendidik dalam menyelenggarakan pembelajarannya dituntut untuk dapat menumbuhkan niat atau motif belajar dalam diri pembelajar. Hal itu menonjolkan bagaimana kemampuan individu dalam memahami materi pelajaran atau pengetahuan yang menunjang hasil belajar yang baik. Cara setiap individu memang berbeda dalam memahami materi pelajaran, baik itu memahami secara teori maupun praktek. Hal ini bukan berarti apa yang menjadi gaya belajar seseorang dianggap tidak mengindahkan kelompok atau pun kerjasama, melainkan seseorang tidak bisa dipungkiri memiliki kepribadian dan cara sendiri dalam memaknai sebuah materi. Namun dalam hal ini terdapat bahwa masih banyak siswa yang tidak menerapkan belajar mandiri di rumah. Siswa tersebut tidak mempunyai inisiatif untuk belajar padahal masing-masing siswa mempunyai buku materi pelajaran (buku paket), yang diberikan oleh pihak sekolah untuk dipelajari sendiri dirumah di luar dari jam pelajaran kelas online. Serta sebagian besar siswa ketika ada tugas yang diberikan oleh guru mereka saling bergantung kepada temannya yang lain.

Disiplin Belajar merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku pimpinan, guru, pegawai, dan siswa yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban terhadap peraturan sekolah agar dapat tercapai efektivitas dan efisien dalam proses belajar mengajar disekolah. Disiplin juga merupakan kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan – peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Kasus terutama pada disiplin belajar yaitu pada saat proses belajar-mengajar berlangsung secara online (melalui *zoom*), siswa tidak tepat waktu masuk kelas, sedangkan pelanggaran disiplin lainnya siswa kurang mematuhi jadwal pengumpulan tugas sehingga terdapat beberapa siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk mengatasi masalah ini pihak sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan pihak orang tua, agar pihak sekolah dapat menghimbau pihak orang tua dalam memantau anak- anaknya di rumah.

Pada saat Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) datang ke Indonesia dan hal itu mengubah segalanya. Salah satu yang mengalami dampak serius adalah institusi pendidikan. Berbagai agenda pendidikan nasional mengalami perubahan. Proses pembelajaran di lakukan secara jarak jauh, ujian nasional ditiadakan, dan murid yang magang dan belajar lapangan juga ditarik. Kondisi demikian mengejutkan sekaligus menimbulkan kegalangan. Di tengah pandemi Covid-19 saat ini, ada banyak sekali tantangan yang harus dihadapi oleh guru, orangtua, dan murid. Guru menghadapi era baru dan situasi yang tidak mudah. Secara radikal guru harus

mengubah pola pembelajaran. Penggunaan teknologi menjadi satu-satunya cara untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Guru yang belum terbiasa dengan perkembangan teknologi mengalami banyak kendala. Belum lagi guru harus melakukan penilaian kepada murid.

Belajar secara daring tentunya memiliki tantangan tersendiri. Karena dianggap lebih bebas dan fleksibel, peserta didik justru dituntut agar memiliki komitmen dalam melakukan pembelajaran secara mandiri di rumah. Pembelajaran secara daring memiliki tantangan dalam pengawasan agar peserta didik terus melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan waktu tatap muka. Selain itu, tentunya perangkat teknologi seperti smartphone atau laptop serta jaringan internet yang baik harus tersedia.

Adanya perbedaan cara belajar sekarang dengan cara belajar yang sebelumnya juga mempengaruhi. Dimana hal itu terjadi sejak adanya pandemi covid-19 yang melanda di Indonesia bahkan di dunia. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan melalui via *googleclassroom*, *whattshap*, dan *zoom* atau sering disebut juga sebagai media cetak yaitu media yang berasal dari teks, gambar, serta ilustrasi pendukung lainnya yang digunakan sebagai penyampai informasi belajar. Interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran pun masih ditemukan beberapa siswa yang kurang aktif, tidak disiplin terhadap waktu atau bahkan tidak peduli dalam proses belajar-pembelajaran berlangsung sehingga respon yang diberikan oleh peserta didik saat guru bertanya tidak ada karena siswa hanya duduk, diam mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui media cetak tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 8 Medan, nilai rata-rata hasil prestasi belajar siswa masih rendah. Dikarenakan bahwa aktivitas siswa untuk belajar mandiri di rumah masih kurang dan tidak disiplin waktu. Hal itu bisa dilihat dari setiap pekerjaan rumah (pr) yang diberikan oleh guru setiap akhir dari proses belajar mengajar secara online, masih ada siswa yang tidak mengerjakannya dengan baik, tidak mampu mengatur waktu yang ada untuk belajar secara efektif, masih banyak siswa yang tidak mengulangi dan memahami bahan pelajaran secara mandiri, serta mengharapkan sumber pelajaran hanya dari guru. Kemudian tidak hanya itu saja terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin waktu untuk mengikuti pembelajaran melalui zoom dan google meet, siswa juga sering terlambat mengirimkan tugas, disebabkan karena kurangnya fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran. Hal inilah yang sangat dikhawatirkan oleh guru-guru, jika siswa tidak mandiri dalam mengikuti pembelajaran, mengirimkan tugas, dapat dipastikan bahwa siswa akan ketinggalan mata pelajaran yang diajarkan guru tersebut dan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal.

Permasalahan di atas dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, terutama pada rendahnya belajar mandiri dan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di rumah juga kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan dan ujian tengah semester yang diperoleh siswa kelas X IPS dimana masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa yang kurang maksimal dapat dilihat dari tabel

1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1 Persentase Ketuntasan Nilai UTS Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 8 Medan

NO	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	X-IPS 1	32	75	14	43,75%	18	56,25%
2	X-IPS 2	32	75	15	46,87%	17	53,12%
3	X-IPS 3	32	75	12	37,5%	20	62,5%
4	X-IPS 4	32	75	14	43,75%	18	56,25%

(Sumber : DN Guru Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 8 Medan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinilai dari tingkat persentase ketuntasan siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan masih rendah. Dimana kelas X-IPS 1 yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 43,75% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 56,25%. Sedangkan kelas X-IPS 2 yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 46,87% dan yang belum mencapai nilai diatas KKM sebanyak 53,12%. Kelas X-IPS 3 yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 37,5% dan yang belum mencapai nilai diatas KKM 62,5%. Dan yang terakhir kelas X-IPS 4 yang mencapai nilai diatas KKM 43,75% dan yang belum mencapai nilai diatas KKM 56,25%. Rekapitulasi nilai ujian tengah semester di atas merupakan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi yang masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan ingin menguntungan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, dengan judul “**Pengaruh Belajar Mandiri dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Selama Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian menjadi lebih terarah dan jelas, maka perlu dirumuskan ruang lingkup masalah. Jika ruang lingkup masalah sudah jelas, tentu peneliti dapat dilakukan secara mendalam, Maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Rendahnya belajar mandiri siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 8 Medan.
2. Kebanyakan siswa hanya mengharapkan pelajaran pada satu sumber saja, kurang berusaha menggali pelajaran lebih dalam lagi secara mandiri.
3. Masih terdapatnya siswa yang tidak disiplin waktu dalam pengumpulan tugas (Pr) yang diberikan guru.
4. Kurang mampu mengatur waktu belajarnya secara efektif.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah agar dapat menjauhi timbulnya penafsiran-penafsiran yang berbeda, maka dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Belajar Mandiri dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS selama pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 ”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh antara belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa X IPS mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Ada pengaruh antara belajar mandiri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi selama pandemi covid-19 di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS selama pandemic covid-19 di SMA Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS selama pandemic covid-19 di SMA Negeri 8 Medan.
3. pengaruh belajar mandiri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS selama pandemic covid-19 di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat, yaitu :

1. Teoritis

Untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh belajar mandiri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS selama pandemic covid-19 di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru dalam proses belajar mengajar:

Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam bidang ekonomi agar meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar terhadap murid.

Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, khususnya guru bidang studi ekonomi dalam meningkatkan belajar mandiri dan disiplin belajar dalam sekolah.

Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan penulis-penulis lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan judul yang berhubungan dengan belajar mandiri dan disiplin belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Belajar Mandiri

Pembelajaran mandiri adalah proses dimana siswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban.

Menurut Mujiman (2011:1) Belajar mandiri adalah “ kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki ”. Kemudian menurut Martinis (2012:140) “ bahwa belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan belajarnya”. Sedangkan menurut Rusman (2012: 375) mengatakan “ Belajar mandiri adalah bahan belajar yang disusun sedemikian rupa, sehingga relatif mudah dipelajari peserta didik tanpa bantuan dari orang lain”.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri lebih ditentukan oleh motif belajar yang timbul dari dalam diri pembelajar, menentukan arah tujuan belajarnya, dan bebas dalam merencanakan proses belajarnya tanpa bantuan dari orang lain.

2.1.1.1 Ciri-ciri Belajar Mandiri

Anak yang mempunyai belajar mandiri dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Menurut Babari (2012:145) “ ciri-ciri belajar mandiri terbagi menjadi lima jenis, yaitu: (1) percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, (4) menghargai waktu, (5) bertanggung jawab ”.

Sedangkan Fatimah (2010:143) “ ciri-ciri belajar mandiri adalah (1). Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (2). Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (3). Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, (4). Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya ”.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar mandiri adalah dapat bekerja sendiri, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan, menguasai keterampilan, mampu mengambil keputusan, menghargai setiap waktu dan mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik.

2.1.1.2 Manfaat Belajar Mandiri

Betapa besar manfaat belajar mandiri belumlah banyak dirasakan oleh peserta didik, karena belajar mandiri ini belum tersosialisasi dikalangan peserta didik, budaya belajar mandiri belum begitu berkembang di kalangan para peserta didik di Indonesia, mereka masih beranggapan bahwa pembelajaran satu-satunya sumber ilmu, akan

tetapi sebagian mereka yang berhasil dalam belajar karena memanfaatkan belajar mandiri atau belajar yang tidak terterfokus kepada kehadiran sang pembelajar, tatap muka di kelas, dan kehadiran teman.

Menurut Martinis (2012:143) bahwa belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, manfaat belajar mandiri tersebut seperti dibawah ini:

1. Memupuk tanggung jawab
2. Meningkatkan keterampilan
3. Memecahkan masalah
4. Mengambil keputusan
5. Berfikir kreatif
6. Berfikir kritis
7. Percaya diri yang kuat

Sedangkan menurut Rusman (2012:358) yang mengatakan manfaat belajar mandiri bagi siswa diantaranya seorang siswa di harapkan:

1. Menyadari bahwa hubungan antara pelajar dengan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar
2. Mengetahui konsep belajar mandiri
3. Mengetahui kapan ia harus minta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan atau dukungan
4. Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat atau harus memperoleh bantuan/dukungan

Maka berdasarkan teori para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat yang didapatkan siswa apabila siswa dapat melakukan belajar mandiri secara efektif dalam proses belajarnya yaitu dapat memupuk rasa tanggung jawab, percaya diri yang kuat, berpikir secara kreatif, dan mampu mengambil keputusan.

Tabel 2. 1 Indikator Belajar Mandiri

Variabel	Indikator
Belajar Mandiri (X2)	1. Memupuk tanggung jawab 2. Percaya diri yang kuat 3. Berpikir kreatif 4. Mengambil keputusan

2.1.2 Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah perwujudan dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan seseorang yang tumbuh diri dalam kesadaran dirinya untuk belajar dengan mematuhi dan melakukan segala macam peraturan yang berlaku baik sekolah maupun di rumah. Di sekolah, disiplin dipandang sebagai salah satu yang harus ditanamkan pada siswa di dalam berbagai kegiatan-kegiatan sekolah.

Menurut Laura (2012:3) bahwa disiplin belajar adalah “ predis posisi (kecendungan) sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib,dan sekaligus pengendaliandiri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luarsekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akantanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban ”.

Sesuai dengan hal tersebut Menurut Gunarsa dalam jurnal Ahmad Pujo Sugiarto, dkk yang berjudul Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes Vol 24 <file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/21279-32983-1-SM-1.pdf> (diakses 14 Juni 2021) mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan “ ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses

perubahan perilaku yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan ”.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin belajar adalah perwujudan dari sikap dan perilaku yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan yang dibuat sekolah, orang tua, dan diri sendiri yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Disiplin belajar dapat dilakukan oleh siswa di sekolah dan dirumah. Disiplin belajar yang baik hendaknya berasal dari diri sendiri karena disiplin yang berasal dari diri sendiri akan bertahan lebih lama.

2.1.2.1 Pentingnya Disiplin Belajar

Disiplin diperlukan oleh manusia di mana pun dia berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin maka akan mengakibatkan hendaknya masalah dalam kehidupannya, termasuk pada diri siswa sangat diterapkan disiplin belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Menurut Rahman dalam jurnal Khafid dan Suroso yang berjudul Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Vol 2 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/447/403> (diakses 18 Juni 2021) menyatakan pentingnya disiplin bagi siswa sebagai berikut :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketengangan jiwa dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Tulus (2008:37) mengemukakan disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

- a. Dengan disiplin yang muncul dengan kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Apalagi di lembaga pendidikan formal yaitu kalangan para siswa, disiplin semakin diperkuat penerpannya. Hal ini dilakukan agar di dalam diri siswa terbentuk disiplin diri maupun disiplin belajar yang menjadi jalan siswa tersebut untuk menuju kesuksesan hidupnya di masa datang.

2.1.2.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Disiplin akan menciptakan suatu kondisi yang teratur, terarah dan tertib juga siswa untuk melakukan kegiatan secara efektif dan efisien dalam belajar baik di kelas maupun di luar kelas. Disiplin juga dapat menjadikan siswa untuk berfikir lebih kreatif, aktif dan inovatif, sehingga insan yang produktif dapat terwujud.

Menurut Tulus (2008:163) fungsi kedisiplin belajar ialah sebagai berikut:

1. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa kedisiplinan yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan memberidukung yang tenang tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan kedisiplinan. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib dan teratur.
4. Kedisiplinan merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajardan kelak kerja.

Sementara itu menurut Azyumardi Azra (2012:28) kedisiplinan belajar siswa memiliki beberapa fungsi yaitu: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan kondusif.

Kemudian menurut Suryosubroto (2009:125) kedisiplinan belajar sangat penting bagi perkembangan anak karena memenuhi beberapa kebutuhan tertentu.

Adapun fungsi kedisiplinan belajar antara lain:

1. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.
2. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
3. Sebagai pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya.
4. Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda rasa kasih sayang dan penerimaan.
5. Memungkinkan hidup menurut standar yang disetujui kelompok siswa.
6. Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kedisiplinan belajar adalah mengajarkan pengendalian diri pada siswa untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

2.1.2.3 Macam-macam disiplin belajar siswa

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur .

Menurut Sulistyowati (2003:3) agar seorang siswa dapat belajar dengan baik siswa harus bersikap disiplin terutama dalam hal-hal sebagai berikut

- a. Disiplin dalam menepati jadwal belajar (harus mempunyai jadwal kegiatan belajar untuk dirinya sendiri).
- b. Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda waktu belajar.
- c. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur

Dalam penelitian ini disiplin belajar yang dimaksud dibagi menjadi dua yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin belajar di rumah.

1. Disiplin belajar di sekolah adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Menurut Mulyasa (2002:108) “ Disiplin di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan ”.

Menurut Slameto (2016:25) ada beberapa disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah yaitu:

- a. Disiplin siswa dalam masuk sekolah adalah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah, artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk kelas pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap harinya.
- b. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, baik yang dilakukan di dalam maupun di luarjam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah agar siswa berhasil dalam belajarnya.

- c. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar.
 - d. Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.
2. Disiplin belajar dirumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan menaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan serta berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri.

Menurut Djamarah (2002:40) terdapat kiat-kiat belajar sendiri di rumah, diantaranya adalah:

- a. Mempunyai fasilitas dan perabot belajar
- b. Mengatur waktu belajar
- c. Mengulangi bahan pelajaran
- d. Menghafal bahan pelajaran
- e. Membaca buku
- f. Membuat ringkasan dan ikhtisar
- g. Mengerjakan tugas
- h. Memanfaatkan perpustakaan

Menurut Tulus (2008:40) indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah diantaranya adalah:

- 1. Dapat mengatur waktu belajar di rumah
Kegiatan belajar membutuhkan waktu yang banyak, waktu belajar yang cukup bila diisi dengan baik dan didukung dengan cara belajar yang baik, maka hasil yang dicapai akan baik pula. Guru-guru dan orang tua

dalam hal ini dapat berperan membantu siswa mengatur, membagi, mengelola dan mengisi waktu yang baik.

2. Rajin dan teratur belajar

Sikap rajin dan tertur belajar tidak terjadi begitu saja, tapi terbentuk dari satu usaha, latihan dan usaha membiasakan diri, untuk itu perlu dikembangkan cara, gaya dan strategi belajar yang baik.

3. Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Perhatian dan minat siswa dalam belajar harus ditambahkan oleh siswa dan guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik, disamping itu, siswa perlu menambah perhatian dan minatnya tersebut dengan konsentrasi. Siswa memiliki kecenderungan yang besar pada pelajaran ketika pembelajaran berlangsung, apabila disertai pelajaran yang baik dan adanya pemusatan pikiran, biasanya akan memberi hasil belajar yang baik.

4. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Siswa yang ada di kelas diharapkan agar masing-masing menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang akan mengganggu ketenangan kelas. Ketertiban kelas ini sangat penting diciptakan oleh guru yang mengajar, bila siswa tertib didalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif bagi pembelajaran dan hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam disiplin belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan sebagai wujud kesungguhan dalam ilmu hendaknya dinilai oleh setiap aktivitasnya, maka akan terbentuk semangat yang tinggi dalam belajar. Apabila sikap disiplin selalu diterapkan baik disiplin belajar disekolah maupun disiplin belajar dirumah maka kesungguhan juga akan diperoleh setiap siswa.

Tabel 2. 2 Indikator Disiplin Belajar

Variabel	Indikator
Disiplin Belajar (002)	1. Disiplin belajar disekolah 2. Disiplin belajar dirumah

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

2.1.3 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “ hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional.

Menurut Sanjaya (2008:4) Mengungkapkan “ bahwa hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan ”. Sedangkan Menurut Rifa’i (2012:69) menyatakan “ bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik ”.

Namun Menurut Bloom dalam Jihad (2012:8) “ hasil belajar ialah pencapaian bentuk perubahan prilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan teori para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang didapat siswa setelah mengalami proses belajar

yang menghasilkan tingkat kognitif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa

2.1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dapat dipertimbangkan oleh guru sehingga guru lebih memahami cara penyampaian materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Ada tiga faktor yang menunjang hasil belajar yaitu, kesiapan (readiness) untuk belajar, minat dan konsentrasi dalam belajar, dan keterampilan waktu dan disiplin dalam belajar.

Menurut Slameto (2016:54) menerangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Faktor Internal meliputi:
 - a. Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis terdiri dari intelegens, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.
2. Faktor Eksternal meliputi:
 - a. Faktor Keluarga
Keluarga dapat mempengaruhi belajar siswa yaitu dengan cara orang tua mendidik anak dengan baik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, serta pengertian orang tua.
 - b. Faktor Sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor Masyarakat
Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh tersebut dapat terjadi karena

keberadaan siswa dan masyarakat, di dalam masyarakat terdapat tentang kegiatan siswa, dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Hal tersebut perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan Menurut Istirani & Intan Pulungan (2016:26) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal, diantaranya dipengaruhi oleh:

1. Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak, atau mengabaikan.

2. Motivasi belajar Motivasi,

Motivasi kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intrinsic proses belajar mengajar tidak akan efektif tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis.

3. Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.

4. Mengolah bahan belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

5. Menyimpan perolehan hasil belajar Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.

b. Faktor Eksternal, diantaranya dipengaruhi oleh:

1. Guru sebagai pembina siswa belajar

Guru adalah pegajar yang mendidik. Sebagai pendidik, ia memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Kebangkitan belajar tersebut merupakan wujud emansipasi diri siswa di sekolah.

2. Prasarana dan sarana pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang oleh sarana yang lengkap. Lengkapnya prasarana dan sarana hal itu tidak berarti menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang baik. Justru disinilah timbul masalah bagaimana mengelola prasarana dan

sarana pembelajaran sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil baik.

3. Kebijakan penilaian Dalam penilaian hasil belajar maka penentuan keberhasilan belajar adalah guru. Guru adalah pemegang kunci pembelajaran. Guru menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.
4. Lingkungan sosial siswa disekolah. Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial disekolah memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa terterima maka ia akan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika tertolak maka ia akan merasa tertekan.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi media pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal terdiri dari sikap terhadap hasil belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor eksternal terdiri dari guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana & sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial sekolah, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal agar tidak terjadi hambatan dalam proses belajar mengajar.

2.1.3.2 Jenis-jenis Tes Hasil Belajar

Mengukur hasil belajar merupakan paling utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diperoleh setiap peserta didik. Dengan demikian, mengukur hasil belajar memiliki berbagai macam tes.

Menurut Gronlound dalam Purwanto (2010:67-69) tes hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi 4 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Tes Formatif
Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa inggris “to form” yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengerhauai sejauhmana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Tes Sumatif
Kata sumatif berasal dari kata dalam bahasa inggris yaitu “sum” yang artinya jumlah atau total. Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.
- c. Tes Diagnostik
Merupakan tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.
- d. Tes Penempatan
Pengumpulan data THB yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelompokkan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Menurut Arikanto (2013:86) Penggolongan tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkap dibedakan menjadi lima golongan yaitu sebagai berikut:

1. Tes intelegensi. Yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
2. Tes kemampuan. Yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar yang dimiliki oleh teste.
3. Tes sikap, yakni salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya.
4. Tes kepribadian. Yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri khas dari seseorang, seperti gaya bicara, cara berpakaian, dan lain-lain.
5. Tes hasil belajar. Sering dikenal dengan istilah tes pencapaian. Yakni tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkatpencapaianatau prestasi belajar.

Berdasarkan teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh dari siswa yang telah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang tela dicapai siswa yang melibatkan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

2.2 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian lain, yaitu:

1. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Meriyam Syahdik Tahun 2008 yang berjudul “ Pengaruh belajar mandiri terhadap Hasil Belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 1 Onan Runggu Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2007/2008 ”. Ada hubungan positif dari signifikan antara kemandirian belajar terhadap Hasil Belajar ekonomi kelas X SMA N 1 Onan Runggu Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2007/2008”.
2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Sehat Rahman 2016 yang berjudul “ Pengaruh Belajar Mandiri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.A 2016 ”. Terdapat pengaruh yang signifikan antara belajar mandiri terhadap prestasi belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan mengelola kartu piutang kelas XI SMK PAB 2 Helvetia T.A 2016/2017. Dengan kata lain apabila belajar mandiri pada pokok bahasan mengelola kartu piutang digunakan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Widinia Aprilia 2018 yang berjudul “ Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa IPS Kelas XI Di SMA Negeri 20 Bandung ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Disiplin Belajar 32,2%, Hal ini menggambarkan bahwa disiplin belajar terhadap hasil belajar yang nilainya cukup atau hampir setengahnya dari keseluruhan. Perhatian orang tua dan guru sangat berpengaruh positif terhadap disiplin siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

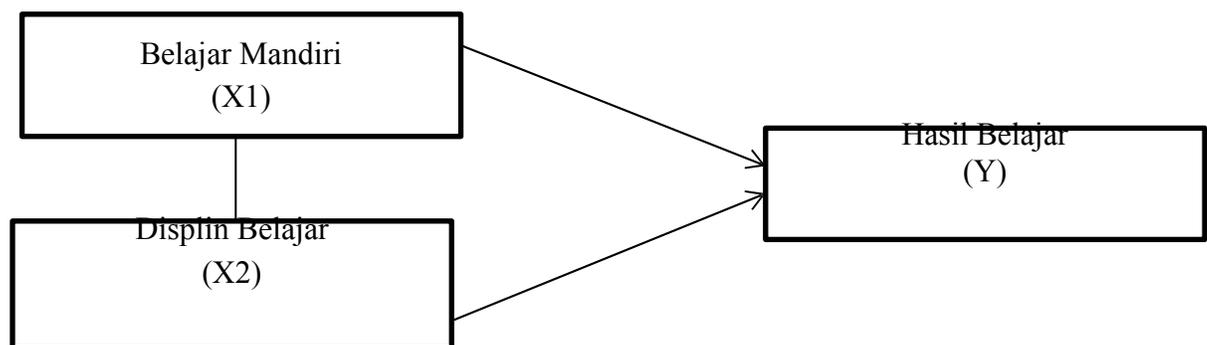
Dalam belajar mandiri, dalam hal ini dituntut siswa harus berusaha memahami isi pelajaran sendiri, siswa juga dituntut mencari sumber informasi sendiri dan bahwa siswa dituntut untuk mampu atau dapat memecahkan kesulitan dalam belajarnya sendiri. Sehingga dalam belajar siswa harus lebih banyak berinisiatif untuk melakukan belajar sendiri. Siswa boleh belajar bersama teman, bersama guru atau dengan sumber belajar yang lain dalam memecahkan kesulitan yang dihadapinya. Dalam proses pendidikan dialog antara siswa dan guru dapat memberikan nilai plus yaitu dapat menghindari penafsiran mengenai isi pelajaran yang diajarkan.

Jadi diduga dari uraian di atas menyatakan bahwa siswa yang ikut dalam program belajar mandiri lebih keras, lebih banyak dan mampu lebih lama mengingat hal yang dipelajarinya dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kelas

konvensional. Belajar mandiri memberikan sejumlah keunggulan unik sebagai metode pengajaran.

Program belajar mandiri yang dirancang dengan cermat akan memanfaatkan lebih banyak asas belajar. Hasilnya adalah peningkatan baik dari segi jenjang belajar maupun kabar ingatan. Selain itu rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari siswa oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan dan tingkah laku pribadi.

Disiplin belajar juga merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Sikap disiplin belajar dengan didukung belajar mandiri yang baik dan kuat akan memperlancar usaha siswa dalam meningkatkan belajarnya. Jadi dapat disimpulkan belajar mandiri akan lebih baik dengan kata lain kemandirian siswa dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam belajar ekonomi.



Gambar 2. 1Paradigma Berpikir

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti)

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam kerangka teoritis berfikir diatas, maka menjadi hipotesis dalam peneltian yaitu :

1. Ada pengaruh Positif antara belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2020/2021
2. Ada pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2020/2021
3. Ada pengaruh positif antara belajar mandiri dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi selama pandemic SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Peneliti dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Medan Jln. Sampali No 23, Panda Hulu, Kec.Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Arikunto (2013:173) menyatakan bahwa “ populasi adalah keseluruhan subjek penelitian ”. Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari beberapa analisa yang dilakukan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X IPS ekonomi yang ada pada sekolah SMA Negeri 8 Medan yang berjumlah 128 orang.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Nama Kelas	Populasi (orang)
X IPS-1	32
X IPS-2	32
X IPS-3	32
X IPS-4	32
Jumlah	128

(Sumber: SMA Negeri 8 Medan)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti adalah sebagian dari jumlah populasi siswa kelas X IPS. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2013:174) yang mengatakan “ jika kita hanya ingin meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian itu disebut penelitian sampel ”.

Adapun tehnik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan setara yang ada dalam populasi itu. Hal ini disampaikan Arikunto (2013:183) yang menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik mengambil berdasarkan pengamatan “ Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% ”.

Sesuai dengan teori di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebesar 25% dari jumlah keseluruhan populasi. Jadi masing-masing perkelas diambil sampel 8, total semuanya dari kelas X IPS 1 sampai X IPS 4 yaitu ada 32 siswa yang dijadikan sampel dalam penyebaran angket. Dan cara peneliti menentukan sampel dengan melakukan penarikan kertas secara acak/random yang didalamnya sudah tertulis angka sesuai jumlah siswa di absen, lalu angka yang terpilih yang menjadi sampelnya. Seperti terlihat dari table di bawah ini dengan pembulatan angka oleh penelitian.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase Sampel	Jumlah Sampel (orang)
1	X IPS -1	32	25%	8
2	X IPS-2	32	25%	8
3	X IPS-3	32	25%	8
4	X IPS-4	32	25%	8
Jumlah		128	100%	32

(Sumber : SMA Negeri 8 Medan)

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian adalah :

a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel independen, sesuatu yang mempengaruhi atau menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel (X_1) belajar mandiri dan variabel (X_2) disiplin belajar.

b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel dependen, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen).

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar (Y).

3.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari variabel – variabel dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut:

- a. Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna untuk menyelesaikan suatu masalah, hal tersebut dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Pembelajaran mandiri adalah proses dimana siswa dilibatkan dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk

dipelajari dan menjadi pemegang kendali dalam menemukan dan mengorganisir jawaban.

- b. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “ *disciplina* ” yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu “ *discipline* ” yang berarti : 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.
- c. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “ hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya infut secara fungsional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi, bahan-bahan, keterangan, dan realita yang ada pada masalah yang akan diteliti dimana didalam penelitian ini akan terlihat “Pengaruh Belajar Mandiri dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS selama pandemic covid-19 di SMA Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 ”. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi sebagai pendukung, masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya sebagai pelengkap pembandingan dari keterangan yang didapat dari teori-teori dalam bahan pustaka.

3.5 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, data tentang hasil belajar dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 8 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022.

3.5.1 Angket atau kuesioner

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan angket skala likert. Skala Likert adalah digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Menurut Sugiyono (2016:134) jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi sangat positif sampai sangat negatif dengan skor tertentu. Dalam bentuk soal tertutup yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan belajar mandiri dan disiplin belajar siswa. Dalam angket terdapat 4 option dengan bobot/skor yaitu:

Tabel 3. 3 Skala Pilihan Ganda

No	Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

(Sumber : Sugiyono 2016:93)

Angket yang diberikan kepada responden berisikan pertanyaan yang disusun berdasarkan kriteria-kriteria berikut:

Tabel 3. 4 Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator	Nomor Item	Keterangan
1	Belajar Mandiri (X2)	1) Memupuk tanggung jawab 2) Percaya diri yang kuat 3) Berfikir kreatif 4) Mengambil keputusan	1,2,3,4,5, 6,7, 8,9,10 11,12,13,14,15 16,17,18,19,20	Skala Likert
2	Disiplin Belajar (X2)	1) Disiplin belajar di sekolah 2) Disiplin belajar di rumah	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10, 11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20	

3	Hasil Belajar Ekonomi	Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 8 Medan Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021		

(Sumber: Diolah oleh peneliti)

3.6 Teknik Analisis Instrumen

Instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan. Artinya, data yang berangkutan dapat mewakili dan atau mencerminkan keadaan suatu yang diukur pada diri subjek penelitian dan si pemilik data.

Untuk itu peneliti kuantitatif harus berfikir bagaimana memperoleh data seakurat mungkin dari subjek penelitian sehingga data-data itu dapat dipertanggung jawabkan dari pada berfikir teknik statistic apa yang dipergunakan untuk mengolahnya. Instrumen tersebut haruslah memiliki kualifikasi tertentu yang memenuhi persyaratan ilmiah. Untuk instrument seperti berbagai alat tes keberhasilan belajar, misalnya yang berkaitan dengan ranah kognitif dan pertanyaan-pertanyaan untuk angket, misalnya yang berkaitan dengan masalah afeksi, nilai-nilai, dan kecenderungan-kecenderungan, persyaratan kualifikasi itu paling tidak meliputi aspek validitas, reliabilitas dan efektivitas butir pertanyaan.

3.6.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalahan instrumen Menurut Priyanto (2013:19) menyatakan bahwa “Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu sistem dalam mengukur apa yang ingin diukur”. Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$, maka angket tersebut valid. Untuk mengetahui validitas tiap butir soal melalui pengolahan data *SPSS versi 20*

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r table dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$ jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan bahwa instrument tidak valid. Maka setelah menggunakan rumus $N = 30$ dan signifikan 5%.

Untuk mengetahui validitas dilakukan uji coba instrument. Maka peneliti melakukan uji coba validitas pertanyaan angket tanggal 30 Agustus 2021 kepada siswa kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan yang beralamat di Jl.Keramat Indah/Selambo Ujung, Kecamatan Percut Sei Tuan,. Dengan siswa yang berjumlah 30 orang. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitasi Angket Belajar Mandiri Kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan

Butir Soal	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,487	0,3494	Valid
Butir 2	0,712	0,3494	Valid
Butir 3	0,613	0,3494	Valid
Butir 4	0,531	0,3494	Valid
Butir 5	0,410	0,3494	Valid
Butir 6	0,436	0,3494	Valid
Butir 7	0,496	0,3494	Valid
Butir 8	0,451	0,3494	Valid
Butir 9	0,370	0,3494	Valid
Butir 10	0,512	0,3494	Valid
Butir 11	0,675	0,3494	Valid
Butir 12	0,572	0,3494	Valid
Butir 13	0,503	0,3494	Valid
Butir 14	0,582	0,3494	Valid
Butir 15	0,470	0,3494	Valid
Butir 16	0,499	0,3494	Valid
Butir 17	0,561	0,3494	Valid
Butir 18	0,358	0,3494	Valid
Butir 19	0,498	0,3494	Valid
Butir 20	0,376	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS 26)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas Belajar Mandiri diketahui semua dalam keadaan valid.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Angket Disiplin Belajar Kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan

Butir Soal	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0,580	0,3494	Valid
Butir 2	0,682	0,3494	Valid
Butir 3	0,771	0,3494	Valid
Butir 4	0,507	0,3494	Valid
Butir 5	0,583	0,3494	Valid
Butir 6	0,546	0,3494	Valid
Butir 7	0,380	0,3494	Valid
Butir 8	0,514	0,3494	Valid
Butir 9	0,721	0,3494	Valid
Butir 10	0,423	0,3494	Valid
Butir 11	0,412	0,3494	Valid
Butir 12	0,511	0,3494	Valid
Butir 13	0,607	0,3494	Valid
Butir 14	0,408	0,3494	Valid
Butir 15	0,352	0,3494	Valid
Butir 16	0,505	0,3494	Valid
Butir 17	0,695	0,3494	Valid
Butir 18	0,560	0,3494	Valid
Butir 19	0,563	0,3494	Valid
Butir 20	0,792	0,3494	Valid

(Sumber: Hasil Olahan SPSS V 26)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas Disiplin Belajar diketahui semua dalam keadaan valid

3.6.2 Uji Reliabilitas Angket

Menurut Suharsimi (2013:221) “ Reliabilitas merupakan suatu pemahaman suatu instrument cukup dipecah untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik ”. Untuk mencari koefisien reliabilitas angket, maka diuji dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antar 1 sampai 4 diuji

menggunakan item total. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 26*.

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Dengan kata lain, apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas angket pada variabel belajar mandiri dan disiplin belajar pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 8 Medan yang berjumlah 30 orang dengan google form.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Belajar Mandiri Kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	20

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V26)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,847 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variable belajar mandiri dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Disiplin Belajar Kelas X IPS SMA Negeri 21 Medan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	20

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V26)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,874 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variable Disiplin Belajar dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2016:24) mengatakan bahwa “ Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak ”. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan *Software SPSS 26*. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolenaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Peneliti ini dibantu dengan menggunakan program *Software SPSS 26*.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh belajar mandiri (X_1), disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Pengujian Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas independen secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% berarti tidak terdapat pengaruh positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya penulis dibantu dengan menggunakan program *software SPSS 20*.

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan SPSS 26.

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejumlah mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya Regresi Linear Berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangi variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ($0 < R^2 < 1$). Besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dicari dengan menggunakan SPSS 26.